ISSN 2656-1670

KARAKTERISASI *Nepenthes* DI GUNUNG SIBAYAK, KABUPATEN KARO, SUMATERA UTARA

Nepenthes CHARACTERIZATION IN GUNUNG SIBAYAK, KARO DISTRICT, NORTH SUMATERA

Eni Susanti[1], Tumiur Gultom[2]
Pascasarjana Universitas Negeri Medan, Medan[1]
Enie.26082013@gmail.com
Pascasarjana Universitas Negeri Medan, Medan[2]

ABSTRACT

The study was conducted at Mount Sibayak, Karo Regency in September 2018. Sampling was carried out using field exploration methods. Exploration results show that there is currently only one species of Nephentes species that lives on Mount Sibayak, namely Nephentestobaica with reddish-green and red green patterns.

Keywords : seminar, nasional, diseminasi, nephentes, karo

ABSTRAK

Penelitian dilakukan di Gunung Sibayak Kabupaten Karo pada bulan September 2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode eksploratif lapangan. Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa saat ini spesies Nephentes yang hidup di gunung sibayak hanya ada satu spesies, yaitu Nephentes tobaica dengan corak warna kantung hijau totol merah dan hijau kemerahan.

Kata Kunci : seminar, nasional, diseminasi, nephentes, karo

PENDAHULUAN

Nepenthes adalah tumbuhan khas daerah tropik yang juga banyak dikenal dengan nama kantong semar. *Nepenthes* diketahui sangat baik beradaptasi untuk tumbuh di tanah miskin hara yang memiliki unsure hara esensials eperti nitrogen, fosfor dan kalium yang sangat rendah serta tingkat kemasaman tanah yang tinggi yang umumnya menjadi faktor pembatas bagi pertumbuhan tanaman. Dengan demikian Nepenthes berpotensi dikembangkan dilahan-lahan miskin hara yang dievaluasi sudah tidak sesuai untuk pertanaman tanaman pangan atau perkebunan.

Nepenthes mempunyai potensi manfaat sebagaipengendali hayati serangga, tanaman serbaguna secara konvensional, tanaman hias unik karena dari ujung daunnya dapat muncul kantong, tanaman obat, dan tanaman penghasil protein (Purwati, 1993; Bratawinata dan Ilola, 2002; Mansur, 2006; Witarto, 2006; Mardhiana et al., 2007; Eilenberg et al, 2010).

ISSN 2656-1670

Penyebaran *Nepenthes* cukup luas, mulai dari Madagaskar di Barat hingga New Caledonia di Timur. Dari China Selatan di Utara hingga Australia Utara di Selatan. Jenis terbanyak ditemukan di Asia Tenggara, terutama Indonesia. Dari 103 spesies Nepenthes yang terdata, 61 jenis tumbuh di dataran tinggi. Sedangkan sisanya hidup di dataran rendah, menengah, sampai tinggi. (Clarke dan Leen, 2004; Marlis dan Merbach, 2009). Populasi *Nepenthes* di alam diperkirakan semakin menurun yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kebakaran hutan, alih fungsi lahan hutan atau semak belukar menjadi kawasan pemukiman, perladangan, perkebunan, pertanian, ataupun pertambangan. Pemerintah telah menetapkan bahwa nepenthes termasuk salah satu spesies tumbuhan prioritas dilindungi karena keberadaannya di alam cenderung terancam punah (Peraturan Menteri Kehutanan No. P.57/Menhut.II/2008, Berita Negara Republik Indonesia Nomor 51, 2008).

Gunung Sibayak berlokasi di dataran tinggi Karo, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Ketinggian Gunung yang kerap menjadi objek pendakian ini mencapai 2.094 meter dpl. Secara administratif, hutan alam pegunungan ini masuk dalam kategori Taman Hutan Raya (Tahura) Bukit Barisan. Puncak tertinggi dari Gunung Sibayak bernama “Takal Kuda”. Ini adalah bahasa Karo yang berarti “Kepala Kuda”. Posisi koordinat puncaknya adalah berada pada 97°30’BT dan 4°15’LS.

METODE PENELITIAN

Pengoleksian specimen dilakukan pada seluruh wilayah Gunung Sibayak, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode survey. Pengumpulan data-data tersebut dilakukan dengan menggunakan metode eksplorasi. Dilakukan pencatatan terhadap cirri morfologi pada semua jenis Nepenthes yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Gunung Sibayak, ditemukan hanya ditemukan 1 spesies *Nephentes*, yaitu *Nephentes*

ISSN 2656-1670

tobaica.Nepehentes di Gunung Sibayak ditemukan pada ketinggian 1840-1890 mdpl pada keadaan pH tanah sekitar 5,5- 7 dan kelembaban > 8.

Karakter Morfologis

Nepenthes yang ditemukan merupakan tanaman meroset pada saat muda dan memanjat saat telah dewasa, dengan habit teresterial. Daun berbentuk sudi planset dengan sulur pada ujung-ujung daunnya.

Batang

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa Nepenthes muda tumbuh meroset, sedangkan yang telah dewasa merupakan tanaman memanjat yang memiliki panjang 2 – 5 m. jarak internodus 4-7 cm. Nepenthes yang ditemukan memiliki bentuk batang bulat dengan warna hijau kemerahan.

Daun

Nepenthes yang ditemukan memiliki daun yang berbentuk lanset. Menurut Clarke (2001), daun Nepenthes biasanya berbentuk lanset atau spatula dengan tendril di bagian ujungnya, tidak memiliki tangkai daun terutama jenisjenis Nepenthes yang ada di Sumatera.

Kantung

Kantung merupakan karakter terpenting dalam identifikasi Nepenthes. Jenis yang berbeda akan memiliki kantung yang berbeda, baik bentuk ataupun warnanya. Usia tumbuhan juga mempengaruhi bentuk kantung. Umumnya Nepenthes yang ditemukan selama penelitian hanya ditemukan kantung atas. Pada beberapa jenis juga ditemukan kantung bawah dan kantung intermediet yang merupakan peralihan dari kantung bawah ke kantung atas.

Bentuk kantung *Nephentes tobaica* adalah kendi. Dengan warna bervariasi antara hijau dengan totol merah pada tanah dengan pH < 6 dan merah kehijauan pada tanah dengan pH > 6. Kantung memiliki penutup berbentuk oval, gigi peristom kasar, taji 1 atau 2 dengan panjang 0,1 – 3 mm. lebar sayap berkisar antara 0,3- 4 cm dengan panjang 3 -11 cm.

ISSN 2656-1670

(a) (b)

Gambar 1. warnakantungpada pH tanah< 6 (a), warnakantungpada pH > 6 (b)

KESIMPULAN

Di Gunung Sibayak hanya terdapat satu jenis *Nephentes*, yaitu *Nephentes tobaica*. Meskipun satu jenis. Warna kantung yang ditemukan tidak sama. Hal ini dipengaruhi oleh pH tanah tempat *Nephentes* tersebut tumbuh. Pada tanah dengan pH < 6 kantung berwarna hijau dengan totol merah, sedangkan pada tanah dengan pH > 6 kantung berwarna hijau kemerahan.

DAFTAR PUSTAKA

Berita Negara Republik Indonesia Nomor 51 2008. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor: P. 57/Menhut-II/2008 tentang arahan strategis konservasi species nasional 2008-2018. 74 h.

Chandra, R.H. 2006. Ancaman Kepunahan Tumbuhan Kantung Semar di Gunung Sinabung dan Gunung Sibayak Kab. Tanah Karo, Sumatera Utara. *Skripsi*. FMIPA. Unimed, Medan.

Cheek, M. & M. Jebb. 2001. Nepenthaceae. Flora Malesiana. Series I – Seed Plants, Vol 15.

Clarke C, Leen C. 2004. Pitcher plants of Sarawak. Sabah, Malaysia. Natural History Publication Borneo Sdn. Bhd

ISSN 2656-1670

Purwati S. 1993. Studi isolasi senyawa batang tanaman kantong semar (*N. gymnamphora*) dalam fraksi netral dan penentuan struktur molekulnya. Penelitian Tanaman Obat di beberapa Perguruan Tinggi di Indonesia. V. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Departemen Kesehatan RI.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY